



TATA KELOLA KOMUNIKASI DALAM PENGEMBANGAN POTENSI OBJEK WISATA SEBAGAI PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT

Nurjanah¹ Samsir²

Dosen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau¹

Dosen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau²

nurjanah@lecturer.unri.ac.id¹ samsir@lecturer.unri.ac.id²

Abstrak

Industri pariwisata merupakan komoditas industri terbesar di dunia, karena pertumbuhannya dapat menghasilkan perubahan sosial, ekonomi, dan lingkungan yang cepat. Oleh itu, perlu pemahaman dan langkah strategis untuk mengembangkan potensi objek wisata. Peran ekonomi telah mampu membawa keterlibatan masyarakat lokal dan regional dalam industri pariwisata. Potensi objek wisata di Rupat Utara bisa dikembangkan dan diatur dengan baik secara terpadu agar masyarakat sejahtera di bidang ekonomi yang otonom. Rupat Utara merupakan daerah berpotensi memiliki sumber daya alam untuk dikembangkan sebagai daerah tujuan wisata. Tujuan penelitian untuk memberikan rekomendasi praktis kepada industri pariwisata tentang pengelolaan komunikasi dalam pengembangan potensi objek wisata sebagai pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Studi dalam penelitian ini dengan menggunakan desain deskriptif kualitatif, dijelaskan dengan model komunikasi interaksional dengan pendekatan komunikasi pemberdayaan atau partisipatif. Data dikumpulkan dengan teknik pengamatan, intervie, FGD, serta studi pustaka yang berkontribusi pada pengembangan komunikasi pariwisata dalam konteks pemberdayaan ekonomi masyarakat di kawasan pesisir.

Hasilnya menunjukkan tatakelola komunikasi dilakukan secara terintegrasi dalam pengembangan potensi objek wisata sebagai pemberdayaan ekonomi masyarakat, dengan cara melakukan pengelolaan komunikasi sesuai ketetapan tujuan yang sudah direncanakan, diorganisir, dilaksanakan dan dievaluasi. Ada empat kategori sumber daya wisata Rupat Utara yang ada yaitu wisata bahari, wisata budaya, wisata alam, dan wisata religi atau sejarah. Strategi pengelolaan komunikasi pariwisata sebagai pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui perencanaan yang tergambar dalam rencana induk pembangunan pariwisata daerah. Pengorganisasian diawali dengan mengolah data dan informasi bidang ekonomi baru. Evaluasi dilakukan melalui perangkat yang ada kepala desa, POKDARWIS, Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan, kepala dusun dan RT, RW. Yang berperan dalam pencapaian tujuan.

Kata kunci: pengelolaan, Komunikasi, Pariwisata, potensi objek wisata, Pemberdayaan Masyarakat

1. Pendahuluan

Pemerintah Indonesia telah menetapkan dan merencanakan pariwisata sebagai salah satu sektor penting dalam pembangunan nasional. Untuk mewujudkan keberhasilan pembangunan tersebut melalui berbagai aktivitas telah mengikutsertakan para pemangku kepentingan yang menjalankan aturan-aturan yang telah ditetapkan baik pada aspek sosial budaya maupun aspek politik yang tidak bisa dipisahkan antara aspek yang satu dengan aspek



yang lain menjadi satu kesatuan sistem adanya ketergantungan dan saling mempengaruhi (Ernststeins, 2010). Proses tersebut, penting ditinjau dari berbagai aspek melalui berbagai cara untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan masyarakat yang berperan sebagai pelaku pengelola potensi wisata yang ada, menjadi bagian penting dalam proses pelaksanaan pembangunan daerahnya agar masyarakatnya sejahtera. Meskipun kenyataannya, masih adanya perbedaan pendapat dan perbedaan persepsi masyarakat dalam pengembangan objek wisata daerah. Dimana menurut masyarakat pembangunan merupakan tanggungjawab pemerintah semata, sehingga belum dirasakannya sinergisitas dalam upaya pengembangan pariwisata nnacara menyeluruh, dan belum berjalan secara optimal.

(Warouw, Langitan, & Alamsyah, 2018) menyatakan bahwa sektor pariwisata saat ini merupakan upaya strategis yang dilakukan oleh para pelaku kepentingan sebagai pembuat kebijakan pembangunan pariwisata pusat maupun daerah. Antara pemangku kepentingan harus saling mendukung, masyarakat harus dilibatkan. Peran masyarakat bukan hanya objek, tetapi dijadikan sebagai subjek dalam mendukung pembangunan, sehingga dalam melakukan pembangunan pariwisata harus dengan cara dan sistem terpadu antara pemerintah dan didukung oleh masyarakat. Munculnya berbagai isu yang cukup memprihatinkan dan perlu dicari alternatif pemecahannya tentang pengembangan pembangunan pariwisata seperti minimnya kemampuan pemahaman masyarakat tentang pemberdayaan daerah tujuan wisata, minimnya kemampuan memanfaatkan teknologi, perencanaan yang tidak berorientasi solusi (proyek), kebijakan yang berubah-ubah, rendahnya kuantitas dan kualitas fasilitas yang bermutu, manajemen tidak berorientasi *base community*, ketidakjelasan pembinaan, serta kuantitas dan efektifitas promosi.

Pelaku kepariwisataan secara langsung diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bisa dirasakan oleh masyarakat setempat secara nyata, dimana pariwisata memiliki kekuatan sebagai pemicu untuk meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Pada hakekatnya kebijakan baik pemerintah pusat maupun daerah harus memperhatikan kepentingan masyarakat dan memperhatikan kelestarian lingkungan (Pratiwi, Dida, & Sjaifirah, 2018). Oleh sebab itu kebijakan pemerintah dalam mengelola sumber daya kawasan wisata harus menggunakan komunikasi yang jelas serta memperhatikan dan melibatkan masyarakat sebagai pengelola. Pendampingan berupa penyuluhan dari pihak-pihak terkait.

Program pembangunan pariwisata perlu ditinjau melalui komunikasi pariwisata dengan menggunakan pendekatan ekonomi dan pendekatan pemberdayaan masyarakat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Diarangi mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.



Pendekatan pemberdayaan yang perlu diperhatikan, melalui pesan-pesan disampaikan disesuaikan dengan karakter budaya masyarakat daerah sebagai khalayak sasaran, agar pesan yang disampaikan mudah dimengerti dan difahami, masuk akal, dan yang paling penting masyarakat bersedia menerima informasi tersebut. Upaya tersebut merupakan hasil rumusan penting dalam pengelolaan tujuan wisata, yaitu melibatkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengolahan dan pengembangan berbagai potensi yang ada seperti pengembangan produk wisata yang ada dipedesaan sebagai produk muatan lokal kelompok-kelompok binaan usaha mikro, kecil dan menengah setempat.

Berbagai permasalahan yang ditemukan di daerah objek wisata Rupat Utara diakibatkan oleh kurang dilibatkannya masyarakat baik itu sebagai objek, apalagi sebagai subjek. Masyarakat tidak menyadari bahwa daerahnya berpotensi terhadap pengembangan pariwisata dan meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat, seperti potensi wisata yang ada daerah ini, belum terkelola dengan baik, diantaranya terdapat wisata bahari, *natural tourism*, *cultur tour*, dan *religius tourism* atau *historical tourism*. Akibatnya yang tahu tujuan program pengembangan daerah wisata hanya pemerintah, sedangkan masyarakat tidak mengetahuinya. Faktor-faktor yang menyebabkan sumber ketidakpahaman masyarakat, karena kurangnya pengelolaan komunikasi dan informasi yang disampaikan kepada masyarakat. Berangkat dari hal ini, fokus kajian dalam tulisan ini membahas tentang pengembangan potensi objek wisata berbasis pemberdayaan ekonomi sebagai *tourism based community empowerment*, dan pengelolaan komunikasi pada potensi objek wisata berbasis pemberdayaan ekonomi masyarakat di wilayah pesisir Rupat Utara.

2. METODE PENELITIAN

Penulis melakukan penelitian dengan menggunakan berbagai pendekatan secara terpadu dalam penyajian data yang dinyatakan dalam bentuk kalimat yang jelas, secara prinsip memberikan gambaran tentang permasalahan yang diteliti. Fokus permasalahan dalam tulisan ini adalah tata kelola komunikasi dalam pengembangan potensi objek wisata sebagai pemberdayaan ekonomi masyarakat daerah Rupat Utara. Metode yang digunakan dalam riset ini dengan metode penelitian kuantitatif deskriptif, dimana dalam proses pengumpulan data, mengorganisasikan, dan memberikan interpretasi pada data yang telah dikumpulkan untuk dianalisis sebagai sasaran yang diteliti dengan mengacu pada kaedah-kaedah penelitian sebagai data riset kualitatif (Raharjo, 2008).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.

2. Diarangi mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.



1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Diarangi mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

2.1 Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data secara akurat dan benar, maka yang dilakukan dalam mendapatkan data lapangan secara pengamatan, intervie, dan berdiskusi dengan kelompok-kelompok yang menjadi fokus penelitian, serta dokumentasi (Sugiyono, 2014). Wawancara dilakukan kepada informan sebagai tokoh yang terkait dengan tujuan penelitian. Hasil informasi yang diperoleh dari opinon leader sesuai kebutuhan penelitian, yang mamahami situasi dan kondisi baik secara kelembagaan di masyarakat maupun kondisi kemajuan pariwisata daerahnya. Pengamatan dilakukan dengan tujuan mendapatkan informasi untuk dipetkan berbagai permasalahan tentang sumber daya yang ada di daerah tersebut, baik sumber daya alam maupun yang diperbaharui yang ada berupa objek wisata di Kecamatan Rupa Utara. *Focus Group Discussion*, dilakukan untuk melihat dan menemukan hal-hal yang menjadi topik penting terhadap pemahaman kelompok masyarakat. Para pemangku kepentingan yang terkait dalam memfokuskan potensi pariwisata serta berbagai sektor penting untuk dikembangkan pada masyarakat daerah tersebut yaitu mereka yang memiliki kekuatan dan keahlian untuk ikut berkontribusi dan berpartisipasi dalam pengelolaan komunikasi pariwisata berbasis pemberdayaan ekonomi masyarakat, melalui berbagai sumber, dokumen tentang perencanaan, maupun hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya.

2.2 Konsep Teori

2.2.1 Manajemen Komunikasi

Manajemen adalah suatu alat yang diharapkan bisa dijadikan untuk mencapai suatu tujuan dan sasaran lembaga atau organisasi tertentu. Menurut sutikno, manajemen dibutuhkan guna mempengaruhi tujuan, antrara keduanya tidak boleh bertolak belakang, saling mendukung dan harus dijaga keseimbangannya, agar tepat sesuai sasaran dan efektif. Pencapaian tujuan sebuah lembaga/organisasi dibutuhkan pentahapan proses komunikasi yang dikelola secara efektif. Untuk itu manajemen dalam komunikasi dinilai penting dan memegang peranan besar dalam pencapaian tersebut.(Sutikno, 2014)

Secara sederhana, manajemen yang diterapkan dalam suatu kegiatan komunikasi dikenal dengan manajemen komunikasi. Yang berperan penting sebagai penggerak dalam segala aktivitas komunikasi dalam rangka mencapai tujuan komunikasi adalah manajemen (Aldo Herlambang Gatdjito, Mochmmad Al Musadieq, 2011). Senada yang diungkapkan



Michael Kaye (Busro, 2019), pemanfaatan sumber daya manusia yang didukung oleh kemajuan teknologi saat ini mempengaruhi penerapan dan efektifitas manajemen komunikasi sebagai sarana untuk menjalin interaksi dan hubungan antar sesama, baik di dalam maupun luar organisasi. Dapat disimpulkan bahwa yang menjadi salah satu sasaran dilakukan komunikasi ialah adanya perubahan tingkah laku seseorang. Oleh karena itu, agar sasaran dan tujuan komunikasi tercapai, maka harus terjadi proses yang sesuai dengan komponen komunikasi secara tersusun dan sistematis. Dalam proses komunikasi pengelolaannya dihubungkan dengan fungsi manajemen, yaitu perlu adanya suatu planning, organizing, actuating dan evaluasi untuk mencapai suatu tujuan organisasi secara efektif.

2.2.2 Management dan Proses Komunikasi

Menurut Edwar J Robinson (Broom & Sha, 2013) perumusan manajemen dalam proses komunikasi secara umum dapat dilakukan melalui pendekatan: *Pertama* mengidentifikasi permasalahan, melalui : sebab munculnya permasalahan, mengetahui kebutuhan khalayak sasaran, menelusuri berbagai permasalahan dan monitoring pendapat masyarakat. Pengidentifikasian permasalahan yang ada dilakukan melalui berbagai riset dan menelitian dengan menggunakan metode penelitian yang tepat yang bersifat ilmiah baik secara formalitas maupun (Broom & Sha, 2013)

Dalam merumuskan perencanaan yang strategis, informasi yang diperoleh harus benar dan jelas. Oleh karena itu penting melakukan penelitian secara ilmiah. Apabila tidak dilakukan penelitian, maka para pakar dibidang komunikasi akan kesulitan memperoleh informasi dan menginterpretasikan konteksnya agar bisa memberikan jalan keluar dan penyelesaian yang benar. Proses penelitian dalam menganalisis masalah melalui dua pendekatan yaitu metode informasi yaitu menginvestigasi dan menggali informasi dengan cara melakukan komunikasi secara personal dan melakukan wawancara kepada informan utama yang menjadi subjek penelitian, diskusi juga dilakukan kepada kelompok-kelompok yang menjadi fokus dalam penelitian (FGD), wawancara melalui telepon, menelusuri media online untuk memperoleh data dan informasi lapangan (Zulch, 2014). Sementara pendekatan secara formal melalui, survei analisis isi dan penyelidikan data base. Suatu lembaga yang berhasil mendefinisikan kepentingan-kepentingan stakeholder dan mengetahui apa yang mereka butuhkan dengan baik, maka akan menjadi modal untuk mempersiapkan teknik dan strategi untuk siap menindaklanjuti dan memberikan solusi yang baik dalam proses

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Diarangi mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.



memberikan keputusan yang efeknya berdampak pada keberhasilan dan peningkatan organisasi tersebut. (Freeman & McVea, 2005)

Kedua, membuat model perencanaan dan mode evolusioner yaitu suatu perencanaan. Pada *planning* model berasumsi bahwa, strategi adalah suatu perencanaan yang disusun secara sistematis dan merupakan suatu panduan untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi. Sementara, model evolusioner, merupakan strategi yang sengaja ditetapkan dalam jangka waktu yang lama yang memiliki ciri pola keputusan yang sanggup melihat situasi dan kondisi berupa kemungkinan-kemungkinan yang terjadi maupun ancaman dalam organisasi (Broom & Sha, 2013)

Ruang lingkup perencanaan dalam manajemen komunikasi meliputi pengambilan keputusan yang berkaitan dengan objek dan tujuan program, dengan mengidentifikasi khalayak, serta membuat kebijakan atau panduan dalam menyeleksi strategi dan menetapkan strategi sendiri. *Ketiga*, aksi dan komunikasi, mengimplementasikan rencana kegiatan dalam bentuk desain program komunikasi yang dilakukan secara jelas untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan secara spesifik. Poin utama dan terpenting yang akan menentukan keberhasilan dalam mengimplementasikan program adalah kesesuaian, prioritas, dan pengukuran hasil yang tepat dalam setiap aktivitasnya.

Keempat, evaluasi. Semua bentuk aktivitas komunikasi harus bisa diukur secara kuantitatif maupun kualitatif. Evaluasi secara menyeluruh dilakukan untuk melihat sejauhmana program sudah dijalankan, dalam hal ini sangat penting melihat pada keberhasilan program dilihat dari umpan balik atau feedback yang sesuai dengan program yang telah direncanakan. Bagian terpenting yang dilakukan ialah menyusun indikator yang menjadi parameter kinerja dan teknik evaluasinya. mengevaluasi tingkat kesadaran, mengevaluasi tingkat penerimaan dan mengevaluasi tingkat partisipasi merupakan kegiatan evaluasi dalam komunikasi (Smith, 2017)

2.2.3 Keterkaitan Komunikasi Partisipatif dan Pemberdayaan

Pada dasarnya aktivitas komunikasi dalam masyarakat merupakan satu kesatuan sistem yang saling melengkapi antara satu dengan yang lainnya dan tidak bisa terpisahkan. (Hamijoyo, 2010). Perubahan tatanan sistem sosial yang ada dalam suatu kelompok masyarakat akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku anggota masyarakat itu sendiri. Setiap individu dalam kelompok masyarakat berperan penting dalam proses dan aktivitas komunikasi. Meskipun demikian, apabila terjadi suatu proses komunikasi akan berpengaruh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.

2. Diarangi mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.



sekaligus menggambarkan berbagai ragam kehidupan dalam suatu kelompok masyarakat. Berlangsungnya proses interaksi komunikasi diantara anggota kelompok dalam masyarakat menghasilkan suatu situasi yang bermakna dan memiliki nilai yang disepakati oleh kelompok tersebut dalam bentuk norma kesepakatan seperti, tradisi yang menjadi kebiasaan masyarakat, adat istiadat, sistem budaya, agama, ideologi serta politik (Amin & Ibrahim, 2015).

Komunikasi memiliki peran membentuk dan mengkondisikan suatu masyarakat. Masyarakat diberikan kebebasan untuk mengeluarkan pendapat dan mengungkapkan ide-ide dengan terbuka yang disesuaikan dengan aturan dan nilai-nilai yang dianut oleh kelompok masyarakat tersebut. Hal ini dilakukan agar masyarakat memiliki kemampuan untuk menyelesaikan persoalan-persoalannya sendiri. Proses komunikasi tersebut, sesuai dengan pendekatan atau model komunikasi sirkuler bukan linear atau model komunikasi searah. Karena apabila menggunakan model yang linear dan searah tidak sesuai dengan permasalahan yang menjadi kajian tentang komunikasi dalam pemberdayaan masyarakat. Sehingga dalam penelitian ini lebih tepat menggunakan pendekatan model komunikasi partisipatif. Model komunikasi partisipatif diasumsikan adanya pertukaran informasi antar elemen dalam proses komunikasi dengan berbagai dimensi. Asumsi dasar model komunikasi partisipatif menegaskan bahwa komunikasi bukan manusia yang pasif dan tak berdaya, tetapi manusia merupakan komunikasi aktif disebabkan adanya interaksi dengan lingkungan sosialnya, inilah yang disebut dengan proses komunikasi.

Model komunikasi pemberdayaan merupakan proses komunikasi yang mengakibatkan munculnya ide-ide baru ketika terjadinya proses komunikasi berlangsung dalam kelompok masyarakat (Wondirad & Ewnetu, 2019). Artinya, komunikasi partisipatif memiliki konsep dasar yaitu bagaimana peran kelompok masyarakat yang menjadi partisipan sehingga terjadinya interaksi dalam proses komunikasi, masyarakat sangat aktif. Model komunikasi partisipatif menunjukkan situasi interaktif antara kedua belah pihak dalam kegiatan proses komunikasi atau adanya keterlibatan antara kedua belah pihak yang aktif berkomunikasi. Yang melatarbelakangi munculnya model komunikasi partisipatif adalah karena adanya istilah yang muncul pada program yang disebut dengan komunikasi tepat guna untuk pengembangan masyarakat atau sebuah program *Appropriate Communication for Development of Communication* (ACDC).

Isilah yang dikenal dengan model komunikasi partisipatif ini paling sesuai untuk membahas tentang komunikasi pemberdayaan pada masyarakat, yaitu suatu pendekatan yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.



melihat bahwa adanya unsur inisiatif atau kepedulian dari masyarakat sebagai sumber daya utama dalam pengembangan pembangunan dan melihat dari aspek kesejahteraan secara materi maupun non materi sebagai tujuan yang ingin dicapai melalui proses pembangunan terpadu, antara masyarakat dan pemerintah (Warouw et al., 2018). Model komunikasi partisipatif atau komunikasi pemberayaan ini juga paling sesuai dan efektif apabila diterapkan pada aktivitas komunikasi kelompok-kelompok dalam masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Pengembangan Potensi Objek Wisata berbasis Pemberdayaan Ekonomi sebagai *Tourism Based Community Empowerment*

Kecamatan Rupert Utara dengan ibukota Tanjung Medang salah satu daerah di wilayah Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau, terletak di wilayah utara Kabupaten Bengkalis yang berbatasan langsung dengan Selat Malaka yang berjarak ± 25 mil menuju *portdiction* Malaka. Daerah ini sangat menarik karena memiliki bentangan pantai pasir putih yang luas ± 12 Km tepatnya di wilayah Desa Tanjung Punak hingga wilayah Desa Teluk Rhu. Pemandangan yang luas dan indah bisa dinikmati karena letak wiayah ini berseberangan langsung dengan Selat Malaka yang merupakan jalur lalu lintas kapal-kapal internasional, sehingga menarik untuk dijadikan destinasi wisata, baik wisata alam dan wisata bahari.

Pulau Rupert merupakan salah satu daerah kepulauan di Kabupaten Bengkalis yang memiliki luas $\pm 1.524,85$ Km². Wilayah terluar yang ada di Pulau Rupert yaitu yaitu Kecamatan Rupert dan Kecamatan Rupert Utara. Dua kecamatan yang ada di Pulau Rupert ini juga termasuk salah satu pulau terluar di Indonesia yang berbatasan langsung dengan negara Malaysia. Pantai pasir putih yang menjadi ciri khas pulau Rupert membentang sepanjang ± 17 kilometer mulai dari wilayah Desa di Teluk Rhu, Tanjung Punak yang ada di kecamatan Rupert Utara sampai wilayah Sungai Cingam yang berada di kecamatan Rupert. Luas pantai ± 30 meter ketika air laut dalam keadaan surut atau ± 7 meter pada saat air laut dalam keadaan pasang.

Luas wilayah Kecamatan Rupert Utara ± 628.50 Km² atau ± 62.850 Ha, terdiri dari wilayah daratan dan wilayah lautan. Kecamatan Rupert Utara sendiri memiliki 8 (delapan) desa yaitu Desa Tanjung Medang sebagai ibu kota kecamatan, Desa Tanjung Punak, Desa Teluk Rh, Desa Titi Aka, Desa kadur, Desa Sukadamai, Desa Hutan Ayu,, dan Desa Putrisembilan. Di samping 8 (delapan) desa yang ada di wilayah daratan terdapat juga 7



(tujuh) wilayah yang terdiri dari pulau kecil yang tidak berpenghuni, dan ini hanya dijadikan sebagai objek wisata yaitu: Pulau Beteng Aceh, Pulau Babi, Pulau Beruk, Pulau Tenggara, Pulau Kemuning, Pulau Pajak, dan Pulau Simpur. Karakteristik Sosial Ekonomi kecamatan Rupert Utara yaitu Suku yang tinggal di Kecamatan Rupert Utara secara umum yaitu Suku Akit 40 %, suku Melayu 35 %, Cina Keturunan 15 %, dan lainnya seperti suku batak, Jawa, Minang 10 %. Kegiatan di wilayah pantai yang masih malami, setiap tahunnya banyak dikunjungi oleh wisatawan sekitar ± 1.500 wisatawan, khususnya wisatawan domestik. Pantai Rupert Utara masih memiliki keaslian yang menarik untuk dikunjungi dan hanya berjarak sekitar ± 30 Mil laut atau ± 45 menit dari *Portdickson* (Malaysia), ± 210 Km atau $\pm 5,5$ jam perjalanan dari Pekanbaru (Ibukota Provinsi Riau), atau $\pm 1,5$ jam dari kota Dumai.

Keberadaan pantai Rupert Utara sangat menawan, sehingga dijadikan oleh pemerintah daerah untuk melaksanakan berbagai even yang bertaraf nasional maupun internasional. Even atau kegiatan yang bertaraf Internasional secara rutin dilaksanakan setiap tahunnya di Pantai Pulau Rupert adalah berenang bebas di pantai lepas yang mengarungi atau menyeberangi Selat Malaka tanpa berhenti. Berenang dimulai terlebih dahulu dari Pantai Pasir Panjang Rupert Utara menuju arah *Portdickson* oleh para perenang dari Malaysia maupun Indonesia. Selain, pelaksanaan even tahunan seperti berenang bebas, juga terdapat aktivitas wisata lain yang dapat dinikmati oleh para wisatawan baik domestik maupun manca negara yang berkunjung ke pantai ini seperti selancar, berjemur, kegiatan memancing, menyelam, dan berenang.

Di Provinsi Riau bukan hanya daerah pantai Rupert Utara saja yang dijadikan wilayah objek wisata oleh pemerintah daerah Provinsi Riau yaitu sebagai kawasan wisata unggulan, namun berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD), Provinsi Riau juga menjadikan Rupert bersama Dumai dan Duri untuk dirancang menjadi salah satu kawasan segi tiga yang menjadi andalan untuk pusat pertumbuhan ekonomi baru di provinsi Riau. Pengembangan objek wisata Pulau Rupert dijadikan sebagai prioritas bukan hanya oleh pemerintah daerah kabupaten Bengkalis, atau pemerintah provinsi, tetapi juga oleh pemerintah Pusat Republik Indonesia dan akan dijadikan sebagai suatu kawasan wisata berskala nasional. Komitmen pemerintah dibuktikan dengan membangun berbagai sarana dan prasarana untuk menunjang rencana tersebut, seperti membangun akses menuju daerah wisata Rupert utara yaitu pembangunan akses jalan, dibangunnya dermaga pelabuhan ferry penyeberangan (Ro-Ro) dari Dumai menuju Kerurahan Tanjung Kapal pulau Rupert, dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diararang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Diararang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

dikukanya akses dermaga pelabuhan ferry penyeberangan menuju Malaka di wilayah desa Tanjung Medang ibu kota Kecamatan Rupert Utara.

Jenis usaha yang ada di Kecamatan Rupert Utara pada umumnya adalah perikanan laut dan perkebunan (sawit/karet). Tetapi yang paling dominan adalah Perikanan laut dengan produksi ikan yang dapat diekspor ke Malaysia \pm 35 ton setiap bulannya melalui PT. Adi Wira Guna Pratama.

Kondisi Aksebilitas Daerah Wisata menuju Rupert Utara atau rute perjalanan untuk memasuki wilayah Ibukota Kecamatan Rupert Utara bisa melalui 2 cara yaitu melalui jalur darat dan jalur laut. Kondisi akses menggunakan jalur darat melalui Pelabuhan Roro dari Dumai menyebrang \pm 25 menit hingga ke Pelabuhan Roro Tanjung Kapal Batu Panjang, dan menuju Tanjung Medang \pm 90 Km, jalan aspal dan pengerasan. Kemudian perjalanan dilanjutkan dengan menempuh jalan darat dengan kondisi saat ini sebagian sudah pengerasan dengan robot beton, namun sebagian lagi masih jalan tanah dengan kondisi yang cukup memperhatikan, terutama jika kondisi hujan. Waktu tempuh dari pelabuhan Tanjung Kapal menuju Rupert Utara selama \pm 3 jam perjalanan. Sedangkan melalui jalur laut yaitu dari Dumai melalui *speed bot* menuju Tanjung Medang jarak tempuh 2 jam, dan dari Dumai menuju Selat Morong jarak tempuh 2 jam.

Selain objek wisata bahari dan objek wisata alam, juga terdapat objek wisata budaya seperti even tahunan Ritual Mandi Syafar diselenggarakan setiap hari Rabu minggu terakhir Bulan Syafar (Islam), Tarian Zapin Api, dan Budaya Adat Suku Akit di wilayah Desa Titi Akar dan Desa Hutan Ayu. Sedangkan potensi wisata religi/sejarah di Rupert Utara antara lain Ziarah Kuburan Putri Sembilan di Desa Putri Sembilan, Acara Ulang Tahun Klenteng Budha (ada 3 klenteng) yang didatangi oleh tamu dari Malaysia dan Thailand yang dilaksanakan pada lain-lain bulan dengan Tahun Cina yaitu: Klenteng Cin Hang Keng Desa Tanjung Medang, Klenteng Vidya Sagara Desa Kadur, dan Klenteng Cin Bu Kiong Desa Titi Akar.

Konsep pengembangan objek wisata yang ada di Pulau Rupert sesuai dengan visi pengembangan pembangunan daerah Kabupaten Bengkalis tahun 2016-2021 yang menjadi kerangka acuan pertama di dalam menyusun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) dijabarkan visi tersebut melalui misi Kabupaten Bengkalis, adalah “Terwujudnya Kabupaten Bengkalis sebagai Model Negeri Maju dan Makmur di Indonesia.” Visi kabupaten Bengkalis tersebut kemudian akan dicapai melalui tiga strategi dalam bentuk 3 (tiga) misi yaitu terwujudnya pemerintah yang berwibawa, transparan dan



bertanggungjawab serta melaksanakan kepemimpinan dengan bijak, berani dan ikhlas. Kemudian, terwujudnya pengelolaan seluruh potensi dan sumber daya manusia (SDM) untuk kemakmuran rakyat. Serta terwujudnya penyediaan infrastruktur yang berkualitas untuk kesejahteraan rakyat.

Sejalan dengan visi Kabupaten Bengkalis di atas, Rupert Utara juga mempunyai visi yaitu “*Partiwisata untuk Semua*” lalu dijabarkan dalam misinya mendorong pertumbuhan sekitar pariwisata disertai mendorong fungsi pusat pemukiman sebagai pusat distribusi dan koleksi hasil dari sektor primer Kecamatan Rupert Utara. Menjadikan penduduk lokal sebagai pelaku industri pariwisata. Meningkatkan nilai tambah sektor agro dengan upaya menjadikan sektor agro yang berbasis industri. Meningkatkan dan mempertahankan ekosistem pelestarian lingkungan melalui kawasan dan hutan dan fungsi lindung sebagai salah satu usaha menjadikan sektor pariwisata yang berkelanjutan.

Setiap daerah objek wisata memiliki potensi yang berbeda untuk dikembangkan (Bahiyah, R, & Sudarti, 2018). Beragam potensi alam dan budaya yang dimiliki dan ada di wilayah Rupert Utara yang dapat dikembangkan dan menjadi daya tarik pengunjung maupun wisatawan diantaranya:

1. Mandi Safar

Makna terpenting bagi masyarakat tentang budaya memiliki nilai yang tetap harus dipertahankan sebagai identitas masyarakat suatu daerah tersebut. Oleh karena itu budaya menurut mereka merupakan bagian dari kehidupan masyarakat yang timbul karena adanya interaksi antar sesama masyarakat. Masyarakat Rupert mempunyai suatu budaya yang khas dan unik yang diperingati setiap tahunnya, diantaranya adalah kegiatan yang dijadikan sebagai even tahunan dilaksanakan pada bulan Safar. Nama mandi safar diambil berdasarkan kalender Hijriah. Makna mandi safar ialah suatu upaya secara spiritual dalam rangka mendekati diri kepada Allah sang pencipta. Kegiatan ritual mandi safar ini sebenarnya menjadi tradisi tahunan yang dilakukan oleh sebagian masyarakat muslim di beberapa wilayah di Nusantara, salah satunya seperti di Pulau Rupert Kabupaten Bengkalis.

Mandi safar ini rutin diselenggarakan setiap bulan Safar setiap tahunnya. Biasanya kegiatan ritual ini diikuti dan dihadiri oleh semua masyarakat baik laki-laki maupun perempuan, tua ataupun muda yang sengaja datang bukan hanya berasal dari desa setempat, tetapi dari desa-desa yang ada disekitar bahkan berasal dari wilayah dela lainnya. Pelaksanaan kegiatan mandi safar ini sudah dimulai sejak tahun 1950. Karena wilayah ini



berdekatan dengan negara Malaysia, maka tradisi ini berasal dari wilayah pesisir pantai Malaysia. Pada saat itu masyarakat yang ada di Rupat Utara selalu membaur bersama dengan masyarakat Malaysia sesuai dengan sejarahnya bahwa kedua negara ini memiliki ikatan emosional yang kuat secara psikologis dan geografis, karena asalnya kedua kelompok masyarakat ini adalah satu. Menurut hasil wawancara dengan Kepala Desa Teluk Rhu, mandi safar mulai ada disini sebenarnya sudah sejak lama mungkin sekitar tahun 1920-an, hanya saja pada waktu itu awalnya mandi safar dilaksanakan di rumah mereka masing-masing, tidak di tempat umum atau pantai seperti sekarang.

Dalam pelaksanaannya, semakin lama semakin berubah maknanya, dimana masyarakat ada yang meyakini pelaksanaan ritual mandi safar bisa mencegah bahkan bisa menghilangkan semua jenis kesialan, wabah penyakit menular, musibah atau bencana baik yang sudah terjadi maupun yang akan datang, terkhusus apabila terjadi pada bulan Safar. Kepercayaan di kalangan masyarakat inilah yang mendorong dan memotivasi untuk meyakini bahwa Allah SWT akan menurunkan cobaan atau ujian bahkan penyakit kepada umat manusia sekaligus menurunkan penangkal atau obatnya.

Terkait dengan proses kegiatan ritual mandi safar tersebut, terdapat perbedaan pandangan di tengah masyarakat bahwa jika tidak hati-hati menyikapi kegiatan mandi safar tersebut bisa menimbulkan kerusakan akidah atau kesyirikan. Dan pandangan lain mengatakan bahwa ritual mandi syafar tersebut hanya tradisi turun-menurun bernafaskan Islam dari leluhur mereka yang masih dilestarikan. Pada masa sekarang tradisi atau ritual tersebut diselenggarakan berkaitan dengan konteks kekayaan budaya atau kearifan lokal yang menjadi daya tarik sumber daya wisata dalam bentuk wisata budaya yang perlu dilestarikan. Kegiatan tersebut yang dilaksanakan setiap tahunnya tentu saja mengundang daya tarik para wisatawan lokal atau nasional bahkan internasional untuk datang dan menyaksikan ritual tersebut, hal ini otomatis akan membangkitkan sumber ekonomi masyarakat, baik dalam bentuk makanan, penginapan, souvenir, dan lain sebagainya.

2. Tarian Zapin Api

Salah satu budaya Riau yang terkenal dan masih dipertahankan oleh sebagian kelompok masyarakat adalah tari zapin. Tari zapin adalah tarian yang diiringi oleh musik khas Melayu, dimana para penarinya harus menari dan bergoyang di tengah-tengah bara api. Uniknnya, yang menari sama sekali tidak merasakan panas dari bara api tersebut. Bahkan para penari kelihatannya justru menikmati tarian seolah-lah mereka tidak sedang bermain dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diararang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Diararang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.



menari di tengah api. Uniknya tarian zapin api ini karena di luar nalar manusia biasa, yaitu api yang dalam kondisi panas tetapi tidak melukai kulit para penarinya sedikitpun.

Jika dicermati, memang seolah-olah zapin api merupakan tarian yang penuh dengan nuansa mistik. Hal ini dapat dilihat dari berbagai prosesi yang dilakukan sebelum memulai atraksi. Biasanya kelompok terdiri dari 5 (lima) orang anggota, ketika atraksi mereka bertelanjang dada mengitari media di dalam ada dupa, kemenyan yang dibakar. Sementara di tengah-tengah lapangan sudah siap alat sebagai media yang akan dibakar yaitu sabut kelapa yang sudah kering untuk pertunjukan.

Memang, keunikan ini, jika diamati bahwa Tarian Zapin Api ini dimungkinkan ada unsur-unsur mistik. Ketika prosesi atraksi akan dimulai, penari zapin api sesuai aturannya tidak memakai pakain baju berputar mengelilingi tempat atau wadah yang berisi kemenyan yang dibakar dengan beberapa kali putaran. Sementara sabut kelapa yang dibakar juga sudah dipersiapkan di tengah lapangan untuk pertunjukan selanjutnya. Prosesi persiapan ritual dan pertunjukan di pimpin oleh seorang pawang atau disebut dengan istilah khalifah yang bertugas untuk membaca doa-doa khusus yang dipersiapkan. Pertunjukan ini ini disaksikan oleh semua pengunjung, namun diberi syarat dan diperintahkan untuk tidak menyalakan api dalam bentuk apapun ketika pertunjukan dilaksanakan. Musik zapin dibawakan oleh kelompok seni yang sudah dipersiapkan untuk mengiringi pertunjukan. Musik zapin terdiri dari petikan kawat gambus, dan gendang. Suasana pada saat prosesi menjadi mencekam seolah alunan musik yang diiringi dengan pembacaan mantra atau doa-doa oleh para khalifah semakin lama semakin keras dianggap sebagai pemanggil para arwah menurut mereka.

Kesenian Zapin Api ini merupakan warisan budaya leluhur yang berkaitan dengan sejarah sebelum masuknya Islam. Hal ini tentu perlu pengembangan yang serius yang dilakukan masyarakat khususnya pemerintah daerah karena sangat berpotensi dan mempunyai ciri khas tersendiri yang unik dibandingkan dengan tradisi budaya lain yang berada di Pulau Rupat. Tradisi Tari Zapin Api yang sudah menjadi kekayaan budaya dan perlu dilestarikan karna mengandung nilai-nilai sejarah dan mempunyai makna simbolik terhadap kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah kabupaten Bengkalis berperan dalam mengembangkan wilayah Pulau Rupat terutama Rupat Utara sebagai destinasi wisata untuk mempermudah berbagai urusan bagi siapa yang akan menjadi bagian pengembangan daerah wisata tersebut baik domestik maupun mancanegara dan mempermudah proses penyediaan dalam bentuk sarana dan prasarana yang mendukung.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diararang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Diararang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.



1) Pengelolaan Komunikasi pada Potensi Objek Wisata Berbasis Pemberdayaan Ekonomi

Pengelolaan komunikasi yang baik pada pengembangan potensi objek wisata daerah memiliki kontribusi penting pada pertumbuhan perekonomian masyarakat lokal agar sejahtera. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mewujudkan suatu kegiatan masyarakat yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat melalui keterlibatan langsung pada semua aspek yang telah diprogramkan pemerintah melalui aktivitas kepariwisataan. Adanya kegiatan pariwisata di daerah ini maka sumber pendapatan masyarakat salah satunya berasal dari kegiatan dan keterlibatan masyarakat setempat memanfaatkan peluang bisnis sehingga membantu meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat setempat seperti, mengelola dan menjadikan rumah tinggal sebagai homestay, kepemilikan wilayah yang berpotensi untuk dikembangkan di sepanjang garis pantai dimanfaatkan untuk kegiatan wisata, pedagang makanan hasil olahan dari tangkapan para nelayan di daerah tersebut, pelaksana antraksi dan lain-lain.

Rupat Utara merupakan Destinasi wisata yang menarik untuk dikembangkan menjadi tempat tujuan wisata. Adanya kegiatan pariwisata tersebut akan berjalan dengan baik apabila adanya partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat Rupat Utara dalam pengelolaannya mulai dari proses perencanaan, pengelolaan hingga, evaluasi. Proses terpenting ini merupakan bentuk partisipasi masyarakat dalam setiap tahapan. Pengelolaan komunikasi menjadi faktor penting dalam mendorong masyarakat untuk berperan aktif terlibat dalam memberikan dan menerima pelayanan informasi yang diberikan, baik informasi dari pemerintah maupun dari masyarakat itu sendiri. Sehingga, dengan adanya aktivitas komunikasi tersebut akan lebih mudah dalam mencapai tujuan, karena adanya peran aktif dari satu kesatuan sistem dalam masyarakat, dan yang terpenting adanya kesadaran dan keinginan masyarakat untuk ikut serta berinteraksi bersama-sama meningkatkan taraf hidup ekonomi masyarakat itu sendiri. Aspek-aspek terpenting dikaitkan dengan fungsi manajemen dalam proses pengelolaan komunikasi, yaitu proses perencanaan, proses pelaksanaan, dan sampai tahap proses pengevaluasian. Partisipasi dapat diidentifikasi berdasarkan kekuatan posisi penting yang digolongkan kepada 3 (tiga) kriteria ialah, peran *stakeholder* primer, peran *stakeholder* skunder, dan peran *stakeholder* kunci. Berdasarkan hasil penelitian akan dijabarkan masing-masing kategori sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.



Pertama yang harus dilakukan adalah melakukan proses perencanaan. Dari proses identifikasi dilapangang bahwa perencanaan terhadap potensi-potensi wisata yang ada di daerah pada umumnya tidak melibatkan masyarakat. Identifikasi permasalahan untuk menyusun perencanaan potensi wisata hanya dilakukan oleh pemerintah desa dan jajarannya, sehingga, dalam membuat suatu kebijakan pada program pengembangan daerah wisata tidak semua masyarakat desa dilibatkan, yang dilibatkan hanya pemerintah desa dan tokoh masyarakat. Pengelolaannya hanya berdasarkan musyawarah yang diikuti diikuti aparat setempat seperti Camat, kepala desa, ketua dusun, ketua RW, dan ketua RT.

Pada dasarnya kegiatan pariwisata memberikan kontribusi dan sumbangan yang besar dalam pembangunan perkonomian secara lokal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat

Pengembangan pariwisata dan tata kelola yang telah dilakukan, paling tidak terdapat 6 (enam) hal penting yang menjadi sasaran dari perencanaan yang telah ditetapkan, melaksanakan apa yang sudah direncanakan, sampai tahap evaluasi programnya, sesuai dengan tata kelola rumusan dari kriteria pengembangan dan pengelolaan komunikasi dan interaksi pariwisata berbasis ekonomi pemberdayaan masyarakat yaitu:

1. Memberikan dan menciptakan peluang usaha dan kerja dengan kegiatan ekonomi baru

Masyarakat desa yang ada di Kecamatan Rupert Utara sebagian besar atau mayoritas sekitar 50% bermata pencaharian sebagai nelayan. Sampai saat ini laut merupakan sumber utama sebagai aktivitas masyarakat di bidang ekonomi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yaitu bekerja sebagai nelayan, baik nelayan pemilik maupun sebagai buruh nelayan. Artinya masyarakat belum memiliki pengalaman untuk mengembangkan sektor ekonomi di bidang pariwisata. Oleh karena itu, meskipun sebagaian besar masyarakat tidak memiliki pengalaman apapun di bidang pariwisata, pemerintah berperan aktif memberikan pemahaman secara langsung dalam bentuk pelatihan-pelatihan di bidang ekonomi, dan yang paling penting adalah memberikan pemahaman tentang sadar wisata kepada masyarakat.

Selain peran aktif pemerintah juga dilakukan oleh lembaga dan instansi terkait yang peduli dengan kondisi daerah sebagai destinasi wisata. Salah satu kegiatan yang diberikan adalah pengelolaan penginapan atau *homestay*, menyewakan motor bot untuk wisatawan, dan mengolah hasil tangkapan nelayan untuk dijadikan makanan seperti kerupuk ikan, kerupuk udang, ikan asin, dan ikan salai. Kegiatan ekonomi tersebut, secara dilihat dari aspek ekonomi sangat mendatangkan keuntungan bagi masyarakat setempat. Bagi wisatawan yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.

2. Diarangi mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.



datang aktivitas masyarakat setempat tersebut bisa memberikan kemudahan untuk mendapatkan barang-barang yang khas yang dimiliki penduduk setempat sekaligus wisatawan bisa mempelajari adat istiadat masyarakat yang menjadi daya tarik mereka. Aktivitas dalam bentuk interaksi dan komunikasi yang terjadi secara langsung memberikan pengalaman baru bagi wisatawan dan juga bagi masyarakat setempat.

2) Tanpa menghilangkan aktivitas perekonomian yang sudah ada

Manfaat kegiatan pariwisata salah satunya adalah meningkatkan usaha di bidang ekonomi untuk masyarakat lokal, dan berusaha untuk memperluas dan mengembangkan kreativitas dan berfikir untuk membuka peluang pekerjaan baru yaitu dengan berpartisipasi dalam memberikan pelayanan di bidang industri pariwisata. Pada dasarnya kegiatan pariwisata yang melibatkan peran serta masyarakat baru muncul 10 (sepuluh) tahun terakhir ini, namun bukan berarti kegiatan baru tersebut, menghilangkan aktivitas atau kegiatan ekonomi yang sudah ada. Justru, masyarakat setempat menjadi lebih kreatif dan inovatif untuk mendapatkan hasil sebagai tambahan pendapatan sampingan selain bekerja menjadi nelayan dan bertani. Kegiatan ekonomi pariwisata sebagai kegiatan tambahan seperti menyediakan dan menyewakan rumah tinggal yang layak huni sebagai *homestay*, menyewakan sepeda motor, menjual kuliner khas daerah. Kegiatan-kegiatan tersebut mereka lakukan sebagai kegiatan tambahan bagi istri nelayan dan petani. Dengan demikian, pekerjaan sebagai nelayan atau petani tetap dijalankan, sehingga kegiatan ekonomi baru muncul tanpa menghilangkan kegiatan ekonomi yang sudah ada sebelumnya.

3. Mengadakan hubungan ekonomi dengan sektor lain

Suatu kegiatan yang sudah direncanakan dengan baik adalah kegiatan pariwisata. Kegiatan yang telah dilakukan ialah membangun kerjasama di bidang ekonomi antar sektor, sebagai contoh hasil tangkapan ikan para nelayan selain dikonsumsi dan diolah sendiri, juga dijual kepada masyarakat setempat untuk dijadikan sebagai bahan baku makanan olahan yang dikelola oleh pelaku usaha atau home industri untuk pengolahan produk-produk makanan seperti, produk kerupuk ikan, ikan panggang (ikan asap), ikan asin, bakso ikan, abon ikan, dan jenis makanan lainnya yang bahan baku utamanya dari hasil tangkapan nelayan. Hasil produk olahan mereka, selain dipasarkan kepada wisatawan, juga bekerjasama dengan dewan kerajinan nasional daerah (DEKRANASDA) untuk dibantu dipromosikan. Hasil produk olahan tersebut yang dihasilkan oleh kelompok-kelompok yang menjadi binaan lembaga-lembaga baik pemerintah maupun instansi terkait seperti perguruan tinggi, dan lain



sebagainya. Sementara dibidang kebudayaan, masyarakat kembali menghidupkan dan mengembangkan kesenian tradisional daerah seperti tari zapin api, dan mandi safar. Dengan adanya kegiatan pariwisata di daerah ini, secara langsung atau tidak langsung telah mempengaruhi pembangunan infrastruktur, sarana dan prasarana menjadi perhatian pemerintah daerah sebagai tujuan wisata dan mendorong masyarakat untuk tetap melestarikan kesenian dan kebudayaan daerah.

4. Memberikan manfaat dan meningkatkan taraf hidup masyarakat lokal

Tujuan utama dari pengelolaan komunikasi pariwisata berbasis pemberdayaan ekonomi dengan meningkatnya kesejahteraan ekonomi masyarakat. Peningkatan pendapatan masyarakat sebagai hasil adanya aktivitas pariwisata di Rupert Utara dapat dilihat dari bertambahnya kesejahteraan masyarakat di bidang ekonomi, yang juga mempengaruhi sektor lain seperti pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, kegiatan pariwisata mempengaruhi pendapatan masyarakat. Artinya sebagian masyarakat sudah mulai memahami manfaat dari kegiatan pariwisata dan bagaimana inisiatif tersebut dapat meningkatkan pengelolaan secara mandiri kegiatan atau usaha yang berkaitan dengan pariwisata, seperti pengelolaan *homestay*, kuliner, produk makanan, penyewaan sepeda motor, dan lain-lainnya.

5. Berkontribusi kepada masyarakat

Dengan adanya kegiatan kepariwisataan di wilayah pesisir pantai Rupert Utara sangat memberikan dampak positif bagi peningkatan ekonomi masyarakat. Kegiatan pariwisata memberikan kontribusi yang positif bagi masyarakat daerah setempat, dan pada umumnya kegiatan yang dikelola oleh kelompok binaan usaha kecil, para nelayan dan keluarga nelayan tersebut dapat langsung merasakan manfaatnya, seperti Kelompok Usaha Bersama (KUBE) “Laksmane Utare” usaha kerupuk ikan dibawah binaan dinas sosial yang terletak di desa Teluk Rhu, selain itu dengan adanya kegiatan pariwisata baik pemerintah provinsi maupun daerah memberikan perhatian untuk membangun dan memperbaiki kondisi jalan lingkungan sekitar objek wisata, dan membangun fasilitas umum lainnya seperti pembangunan masjid, yang dilengkapi dengan toilet dan air bersih. Selain itu juga harus disiapkan seperti pelayanan kesehatan, sanitasi, listrik dan air bersih. Dengan adanya fasilitas tersebut akan mendorong masyarakat berfikir kreatif untuk memanfaatkannya. Oleh karena itu pembangunan pariwisata di daerah ini dapat dimanfaatkan juga sebagai modal untuk membangun masyarakatnya.

6. Menyediakan pasar bagi masyarakat untuk memasarkan barang dan jasa wisata.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.

2. Diarangi mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.



1. Diararang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Diararang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

Meskipun sampai saat ini belum ada pasar uyang khusus mempromosikan barang dan jasa wisata masyarakat, namun sudah direncanakan pada tahanan pembangunan sebuah galeri yang khusus untuk memasarkan barang dan jasa hasil produksi masyarakat daerah wisata pantai di Kecamatan Rupert Utara. Kedai oleh-oleh yang ada saat ini milik masyarakat untuk menampung dan menjual produk hasil olahan dari masyarakat lainnya. Produksi masyarakat berupa olahan makanan seperti kerupuk ikan, abon ikan, dan lainnya dipasarkan dan dipromosikan melalui kegiatan even yang dilakukan diberbagai daerah lokal bahkan di skala nasional. Kegiatan yang melibatkan kelompok-kelompok masyarakat saat ini dalam mempromosikan kegiatan pariwisata dan produk hasil kreativitas masyarakat diwakili oleh kelompok usaha kecil diantaranya kelompok “Kerupuk Ikan Parang Cik Delly”, yang mengikuti even baik pada tingkat Kecamatan, Kabupaten, maupun Provinsi. Kegiatan even tersebut menginformasikan tentang berbagai aktivitas pariwisata baik alam, budaya, masyarakat, maupun produk-produk yang dihasilkan oleh masyarakat, dengan menghadirkan wartawan koran, reporter TV lokal maupun radio dan agen biro perjalanan wisata untuk meliput acara kegiatan yang dapat menjadi daya tarik wisata daerah ini. Setiap desa dapat menjadi etalase bagi aneka produk daerah Rupert Utara, akhirnya akan mampu memberi nilai tambah pada para keluarga nelayan pesisir pantai di daerah objek wisata.

Dalam pelaksanaannya, komunikasi berperan penting dalam proses pemberdayaan ekonomi agar dapat meningkatkan pemberdayaan masyarakat yang ditunjukkan secara fisik dalam bentuk sumber daya alam yang tidak dimiliki oleh daerah lain, dan modal sumber daya manusianya sebagai aktor pelaku yang saling berinteraksi dalam komunikasi. Hal ini dapat memberikan solusi karena proses komunikasi dalam pemberdayaan masyarakat mutlak diperlukan untuk mencapai keberdayaan ekonomi. Peran kemampuan komunikasi efektif pelaku pemberdayaan dapat meningkatkan keberdayaan masyarakat. Komunikasi dalam proses pemberdayaan tidak bisa langsung mempengaruhi kemandirian dan keberdayaan masyarakat, tetapi harus difasilitasi melalui proses komunikasi yang mengantarkan ke arah pemberdayaan. Komunikasi dalam pemberdayaan sangat penting untuk direncanakan karena sebagai penentu keberhasilan komunikasi bagi peningkatan pelaku komunikasi dalam upaya peningkatan keberdayaan masyarakat.

Proses pengelolaan komunikasi dalam meningkatkan pemberdayaan di daerah pariwisata Rupert Utara berpengaruh secara signifikan terhadap keberdayaan masyarakat. Masyarakat sebagai komunikator yang sadar wisata memanfaatkan peluang yang ada untuk



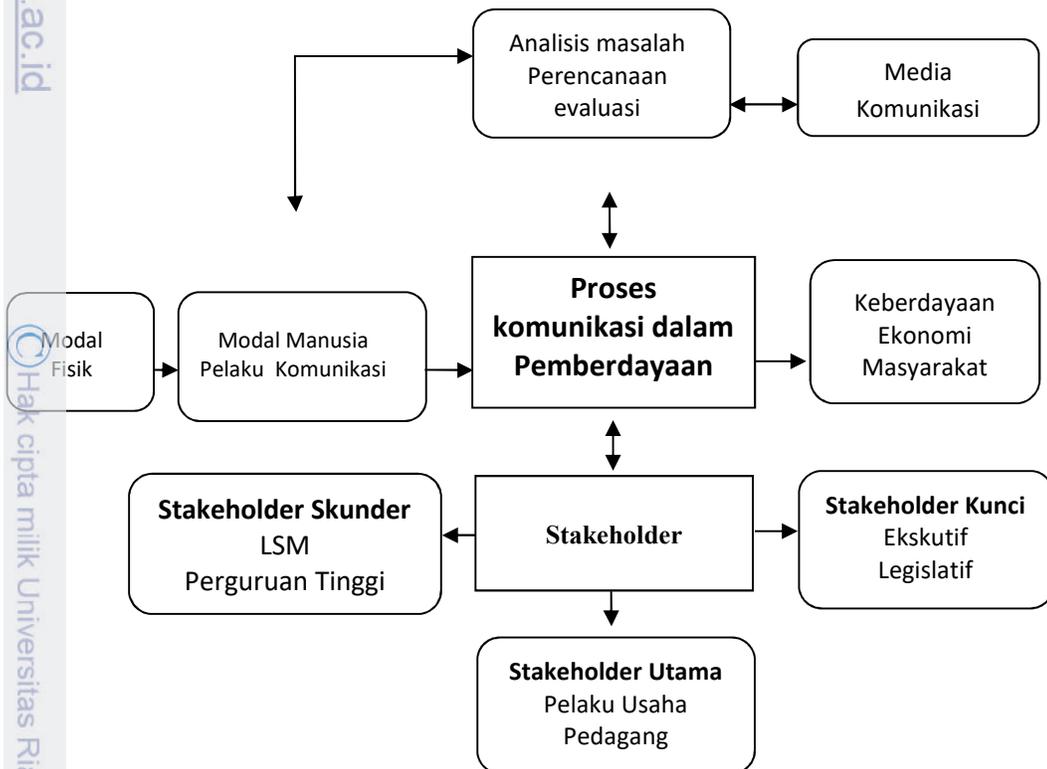
1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Diarangi mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

melaksanakan proses pemberdayaan ekonomi ditandai dengan adanya interaksi dan kemampuan masyarakat dalam membuat analisis masalah yang mereka hadapi, membuat perencanaan dan mengevaluasi suatu kegiatan pemberdayaan ekonomi. Meskipun peran komunikasi pelaku pemberdayaan perlu diperbaiki dan ditingkatkan supaya bisa berkontribusi dalam memberikan dukungan untuk memperlancar keberhasilan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Proses komunikasi sebagai alat yang digunakan untuk mencapai pemberdayaan masyarakat, hal tersebut disebabkan karena adanya modal utama dalam pengembangan pariwisata telah memiliki modal baik secara fisik maupun modal manusia yang berperan penting sebagai pelaku komunikasi. Berdasarkan hasil temuan lapangan memberikan rekomendasi dan solusi bahwa bahwa modal usaha yang meliputi modal fisik dan modal manusia tidak secara langsung bisa menghasilkan keberdayaan masyarakat yang mandiri. Pengembangan modal fisik akan menstimuli terhadap pengembangan modal manusia yang mendukung proses komunikasi pemberdayaan melalui analisis masalah, perencanaan, dan evaluasi yang bertujuan akhirnya akan meningkatkan ekonomi masyarakat. Seperti pada gambar berikut:

POLA KOMUNIKASI





Berdasarkan gambar di atas, dapat dijelaskan bahwa proses komunikasi dalam kegiatan tata kelola komunikasi tidak bisa dipisahkan dari peran penting suatu kekuatan, posisi strategis, dan kekuatan pengaruh dari stakeholder suatu isu. Berdasarkan gambar di atas stakeholder dapat digolongkan ke dalam 3 (tiga) kategori penting adalah, *stakeholder primer*, *stakeholder skunder*, dan *stakeholder kunci*. Antara masing-masing sebenarnya tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lain meskipun memiliki kekuatan yang berbeda, tetapi saling ketergantungan, tidak bisa berdiri sendiri. Dalam mencapai tujuan harus bersinergi dan melangkah bersama-sama untuk mewujudkan sasaran yang telah disepakati.

Berdasarkan evaluasi hasil pada proses pengelolaan komunikasi, dimana untuk dapat meningkatkan keberdayaannya masyarakat harus melakukan pengembangan secara menyeluruh yaitu tidak hanya cukup melakukan pengembangan modal fisik saja, tetapi juga harus meningkatkan kualitas sumberdaya manusiannya. Hal ini dilakukan sebagai syarat untuk meraih kesuksesan dalam melakukan pemberdayaan. Dalam proses pemberdayaan hal yang paling penting adalah kualitas kemampuan dan dukungan dari tokoh-tokoh penting, yaitu stakeholder utama, stakeholder kunci maupun stakeholder skunder. Saat ini, masyarakat harus mampu berdiri sendiri dan berani mengambil keputusan sendiri untuk melakukan usaha baru dimasa depan yang lebih sejahtera.

2) Simpulan

Berdasarkan dari analisis dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

Ⓒ Rupa Utara memiliki berbagai potensi objek wisata yang bisa dikembangkan. Diantaranya, potensi alam dan budaya diantaranya wisata bahari, yang terdiri dari pantai pesona, pantai Tanjung Lapin, pantai Ketapang, Pantai Mengkeruh, dan pantai Beting Aceh. Wisata alam seperti hutan mangrove, migrasi burung, dan potensi penangkaran penyus. Wisata budaya seperti tarian Zapin Api, budaya Suku Akit, ritual Mandi Safar. Sedangkan Wisata Religi (sejarah) Seperti Ziarah kubur putri sembilan, Klenteng Vidya Sagara, klenteng Cin Bu Kiong, dan Klenteng Cin Hang Keng. Peran pemerintah dalam mewujudkan keberhasilan pembangunan daerah memberikan wewenang tanggungjawab



dan kesempatan kepada masyarakat untuk mengelola sumberdaya yang ada melalui pengelolaan dan strategi pemberdayaan masyarakat.

Proses pengelolaan komunikasi sudah berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi masyarakat daerah, namun belum optimal. Peran komunikasi sebagai pelaku pemberdayaan perlu diperbaiki dan ditingkatkan secara efektif dalam mengembangkan keberhasilan pemberdayaan, sehingga bisa dijadikan sebagai modal untuk meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat yang berkelanjutan.

DAFTARPUSTAKA

- Ando Herlambang Gatdjito, Mochammad Al Musadieg, G. E. N. (2011). Pengantar Ilmu Komunikasi Dan Peran Manajemen Dalam Komunikasi. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*.
- Amin, A., & Ibrahim, Y. (2015). Model of Sustainable Community Participation in Homestay Program. *Mediterranean Journal of Social Sciences*. <https://doi.org/10.5901/mjss.2015.v6n3s2p539>
- Bahiyah, C., R. W. H., & Sudarti. (2018). Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata di Pantai Duta Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Ilmu Ekonomi*.
- Broom, G. M., & Sha, B.-L. (2013). Cutlip and Center's Effective Public Relations. In *Cutlip and Center's Effective Public Relations*.
- Busro, M. D. (2019). Teori-teori Manajemen Sumber Daya Manusia. In *Teori-teori Manajemen Sumber Daya Manusia*.
- Ernststeins, R. (2010). SUSTAINABLE COASTAL DEVELOPMENT AND MANAGEMENT: COLLABORATION COMMUNICATION AND GOVERNANCE. *Human Resources: The Main Factor of Regional Development*.
- Freeman, R. E. E., & McVea, J. (2005). A Stakeholder Approach to Strategic Management. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.263511>
- Pratiwi, S. R., Dida, S., & Sjafirah, N. A. (2018). Strategi Komunikasi dalam Membangun Awareness Wisata Halal di Kota Bandung. *Jurnal Kajian Komunikasi*. <https://doi.org/10.24198/jkk.v6i1.12985>
- Raharjo, M. (2008). Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif. *Animal Genetics*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Diarangi mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.



- Smith, R. D. (2017). Strategic planning for public relations: Fifth edition. In *Strategic Planning for Public Relations: Fifth Edition*. <https://doi.org/10.4324/9781315270876>
- Segiyono. (2014). Teknik Pengumpulan Data. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. <https://doi.org/10.3354/dao02420>
- Setikno, S. (2014). Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi. *Kepemimpinan Dalam Organisasi*.
- Warouw, F. F., Langitan, F. W., & Alamsyah, A. T. (2018). Community Participation for Sustainable Tourism Model in Manado Coastal Area. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*. <https://doi.org/10.1088/1757-899X/306/1/012039>
- Wondirad, A., & Ewnetu, B. (2019). Community participation in tourism development as a tool to foster sustainable land and resource use practices in a national park milieu. *Land Use Policy*. <https://doi.org/10.1016/j.landusepol.2019.104155>
- Zulch, B. (2014). Communication: The Foundation of Project Management. *Procedia Technology*. <https://doi.org/10.1016/j.protcy.2014.10.054>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.